



Pengaruh Keanekaragaman Mangrove Di Pulau Sibul Kecamatan Oba Utara Kota Tidore

Fadila Suparto

IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Abstrak

Received: 22 Desember 2022

Revised: 23 Desember 2022

Accepted: 26 Desember 2022

Mangroves are one of the Step ecosystems, because they cover 2% of the earth's surface. Indonesia is the largest mangrove ecosystem area in the world. This ecosystem has a very important ecological, socio-economic, and socio-cultural role; for example maintaining coastal stability and abrasion, fish resources and other biodiversity. Mangrove on Sibul Island is also one of the natural forests in the mangrove vegetation which is sought based on research, namely mangrove plants starting from saplings and seedlings in the diameter of the trunk

Keywords: Diversity, Forests, Mangroves

(*) Corresponding Author: fadilasuparto042@gmail.com

How to Cite: Suparto, F. (2023). Pengaruh Keanekaragaman Mangrove di Pulau Sibul Kecamatan Oba Utara Kota Tidore. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 128-131. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7519152>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terdiri dari 13.667 pulau dan mempunyai wilayah pantai sepanjang 54.716 kilometer. Wilayah pantai (pesisir) ini banyak di tumbuh huta mangrove. Luas hutan mangrove di Indonesia sekitar 4.251.011,03 hektar dengan penyebaran: 15,46 persen di Sumatera 2,35 persen di Sulawesi, 2,35 di Maluku, 9,02 persen di Kalimantan, 1,03 persen di Jawa, 0,18 persen di Bali dan Nusa Tenggara, dan 69,43 persen di Irian Jaya (Fao,1990) dalam Hainim, 1996).

Namun, menurut Cifor (2012), luas hutan mangrove di Indonesia telah mengalami penurunan 30-50% pada setengah abad terakhir ini karena pembangunan daerah pesisir, perluasan pembangunan tambak, abrasi air laut, dan pengebangan yang berlebihan. Sedangkan berdasarkan data kementerian kehutanan (2013), Hutan mangrove di Indonesia tersebar di beberapa provinsi diberbagai gugusan kepulauan. Luasan hutan mangrove di Indonesia lebih kurang 3,7 juta hektar yang merupakan hutan mangrove terluas yang ada di Asia dan bahkan di dunia.

Menurut catatan Statistik Kehutanan Tahun 1993 NTB mempunyai luas Kawasan hutan sebesar 1.063.273.20 ha., dan 106.878,50 ha (15,13%) berada di pulau Lombok. Luas hutan mangrove dalam Statistik Kehutanan NTB Tahun 1993, sebesar 49.174 ha.

Menurut Imran (2016), ekosistem hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem yang memiliki produktivitas tinggi dibandingkan ekosistem lain dengan dekomposisi bahan organik yang tinggi, dan menjadikannya sebagai mata rantai ekologis yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup yang berada di perairan sekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari jenis mangrove apa dan hewan yang terdapat pada ekosistem mangrove di pulau sibul, untuk

memelajari bagaimana keanekaragaman dan pemerataan jenis mangrove dan hewan pada ekosistem mangrove dipulau sibu dan untuk mempelajari dan mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi keanekaragaman dan pemerataan jenis, jenis mangrove yang terdapat pada ekosistem mangrove dipulau sibu.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Mangrove

Mangrove adalah salah satu ekosistem Langkah, karena luasnya 2% permukaan bumi. Indonesia merupakan Kawasan ekosistem mangrove terluas di dunia. Ekosistem ini memiliki peranan ekologi, social-ekonomi, dan social-budaya yang sangat penting; misalnya menjaga stabilitas pantai dan abrasi, sumber ikan dan keanekaragaman hayati lainnya.

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem yang memiliki produktivitas tinggi dibandingkan ekosistem lain dengan dekomposisi bahan organik yang tinggi, dan menjadikannya sebagai mata rantai ekologi yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup yang berada di perairan sekitarnya.

2. Ciri Mangrove

Hutan mangrove memiliki ciri-ciri khusus antara lain : terdapat tumbuhan bakau yang mendominasi Kawasan hutan, dimana akarnya tampak ke permukaan dengan jelas. Eksistensi hutan mangrove sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Tumbuh di perairan atau wilayah yang mengalami pencampuran antara air tawar dan air asin. Hutan mangrove berkembang di wilayah yang berlumpur dan terjadi akumulasi bahan organik.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data adalah observasi langsung dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis. Lokasi Penelitian adalah Pulau Sibu Kota Tidore Kepulauan

HASIL

Berdasarkan hasil praktikum yang telah dilakukan di pulau sibu kecamatan oba utara kota tidore kepulauan dapat diperoleh data-data distribusi ekosistem mangrove yaitu sebagai berikut :

1. Distribusi Jenis

Dari jenis mangrove yang ditemukan di pulau sibu kecamatan oba utara kota tidore kepulauan yaitu terdiri dari berbagai jenis dari masing-masing plot praktikum. 26 jenis mangrove yang ditemukan di berbagai plot yakni plot 1-3, yaitu sebanyak 5 spesies : *Bluguera*, *Sonneratia*

Alba, Bia, Bryophyta dan Tracheophyte. Data keberadaan jenis mangrove tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Jenis

No	Jenis tumbuhan	plot			Jumlah
		1	2	3	
1	Bluguera (akar napas)	2	1	2	5
2	Sonneratio alba	4	3	6	13
3	Bia	2	-	-	2
4	Bryophyta (lumut)	-	1	2	3
5	Tracheophyte (tumbuhan paku)	-	1	2	3
Total					26

2. Parameter Lingkungan

Tabel 2. Hasil Parameter Lingkungan

No	Parameter	Plot 1-Plot 3
1	Tinggi intensitas cahaya	33
2	Rendah intensitas cahaya	11
3	pH air	9,5
4	suhu	28,7
5	Kadar salinitas/kadar garam	29

Berdasarkan hasil pengukuran suhu dari parameter dengan menggunakan thermometer didapat kisaran suhu perairan tersebut adalah 28,7⁰C. suhu ideal yang menompang kehidupan berbagai organisme perairan. Pengukuran derajat keasaman (pH) dilakukan pada permukaan perairan tanah hasil yang didapat sebesar 9,5. Dan salinitas yang didapatkan berdasarkan pengamatan adalah 29 beserta intensitas cahaya tinggi 33 dan rendah 11.

PEMBAHASAAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dipulau Sibul kecamatan oba utara kota tidore kepulauan. Ditemukan berbagai jenis mangrove mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi. Pulau Sibul merupakan pulau yang terletak di Kawasan pesisir pantai kecamatan oba utara kota tidore kepulauan. Dipulau Sibul juga terdapat 3 ekosistem yakni, ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang

Berdasarkan hasil penelitian kami tentang ekosistem mangrove di kawasan pulau sibul didalam setiap plot dapat kami temukan berbagai jenis organisme diantaranya blugueira, sonneratia alba, tumbuhan paku dan lumut.

1. Blugeira Cylindrice

Merupakan ekosistem mangrove yang memiliki tipe akar yang lutut yang melebar dibagian pangkal batang dengan warna akar coklat tua, kecoklatan berbintik kuning. Adapun blugueira juga sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia karena batangnya bisa dijadikan kayu dan akarnya bisa menghambat air sungai, laut jika terjadinya banjir dan lain sebagainya.

2. Sonneratia Alba

Merupakan pohon yang selalu hijau tumbuh terbesar dan ketinggiannya kadang-kadang mencapai 15 m kulit kayunya berwarna putih tua hingga coklat dengan celah longitudinal yang halus. Akar berbaentuk seperti kabel dibawah tanah dan muncul kepermukaan sebagai akar nafas yang berbentuk kerucut. *Sonneratia alba* juga sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia kaerena pohonnya yang besar dan batangnya bisa dijadikan sebagai kayu dan bisa dijadikan parahudab bahan bangunan lainnya, akarnya bisa ,menghambat air jika terjadinya banjir.

3. Lumut

Tumbuhan lumut merupakan sekumpulan tumbuhan kecil yang termasuk dalam bryophytina dan lumut juga mempunyai sel-sel plastid yang dapat ,emghasilkan klorofil A dan Adapun tumbuhan lumut juga dimanfaatkan sebagai ornamen tata ruang dan lain sebagainya.

4. Tumbuhan paku

Tumbuhan paku merupakan tumbuhan yang tubuhnya sudah berbentuk kormus atau sudah memiliki akar,batang dan daun. Adapun tumbuhan paku dapat dimanfaatkan sebagai sayuran dan lain sebagainya.

Dari ke empat jenis organisme di atas dapat kita simpulkan bahwa manusia tidak terlepas yang Namanya mangrove karena disetiap peranan dan fungsinya sangat bermanfaat bagi setiap manusia karena bisa dijadikan bahan-bahan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Maka dari itu mangrove perlu dijaga dan dilestarikan.

KESIMPULAN

Mangrove adalah salah satu diantara sedikit tumbuh-tumbuhan tanah timbul yang tahan terhadap salinitas laut terbuka. Mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur.

Hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting setidaknya untuk dua hal: fungsi ekologi dan fungsi ekonomi. Secara ekologis, hutan mangrove dapat berfungsi sebagai stabilitas atau keseimbangan ekosistem, sumber unsur hara, sebagai daerah asuhan (nursery ground), daerah mencari makan (feeding ground), dan daerah pemijahan (spawning ground).

didalam kehidupan manusia mangrove juga salah satu tumbuhan yang sangat bermanfaat karena menjadi pelindung dari bahaya tsunami, patahan erosi,peredam laju industry air laut, dan menjaga keanekaragaman hayati sebagai penopang ekosistem pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Karimah. (Juli-Desember). Peran Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Habitat Untuk Organisme Laut. *Jurnal Biologi Tropis*, 52.
- Soeroyo, 1993. Pertumbuhan Mangrove dan permasalahannyan, *buletin ilmiah instrifer* 4(02) : 206-219 hml.
- Satyawan, A.D., Indrowuryatno., Wiryanto., Winarno, K., dan Susilowati, A. 2005. Tumbuhan Mangrove: Komposisi dan Struktur Vegetasi. *Jurnal Biodiversitas*,6(3) : 194-198 hml.